BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

MI Mabadil Huda merupakan lembaga madrasah yang terletak di Dukuh Sendang Sari RT, 01 RW, 01 Desa Banjaran Kecamatan Bangsri kabupaten jepara. Diketahui bahwa sejarah berdirinya MI tersebut pada tahun 1935 pada masa penjajahan Jepang di Indonesia. MI tersebut menjadi Madrasah pertama dan satu-satunya yang berdiri di kecamatan Bangsri pada waktu itu. MI tersebut didirikan oleh kyai yang berada di kecamatan Bangsri yaitu Mbah K.H Fauzan bersama dengan ulama' yang ada di desa Banjaran, juga mendapat dukungan dan swadaya masyarakat sekitar, sehingga berdirilah Madrasah untuk anak-anak sekitar desa banjaran dan untuk anak-anak dari desa tetangga yang ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut. MI tersebut mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama pada tahun 1975 sampai sekarang.

Adapun profil Madrasah adalah sebagai berikut:¹

- a. Nama Madrasah : MI Mabadil Huda
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jln. KH. Muhammad Arif
 - 2) Desa : Banjaran
 - 3) Kecamatan : Bangsri
 - 4) Kabupaten : Jepara
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Nomor Telepon : 02917730051
 - 7) Kode Pos : 59453
 - 8) E-mail :
minu_mabadilhuda@yahoo.co.id
- c. Jenjang Akreditasi : A
- d. NSM : 111233200098
- e. NPSN : 60712448
- f. Tahun Berdiri : 1975
- g. Status Tanah : Milik sendiri
 - 1) Luas Tanah : 9965m²
- h. Status Bangunan : Milik sendiri

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muchid, M,Pd.I selaku Kepala MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 6 maret 2022, di ruang tamu Madrasah

i. Kepala Madrasah : Muchid, M.Pd.I

2. Visi dan Misi MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Adapun Visi dan Misi Madrasah sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik adalah:²

a. Visi

"Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetensi dan santun dalam pekerti serta berwawasan lingkungan."

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, inovatif, edukatif, dan menyenangkan dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL).
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- 4) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

3. Identitas Madrasah

Keberadaan sebuah lembaga pendidikan dapat diakui dengan adanya identitas yang dimiliki lembaga tersebut. Berdasarkan dokumen dan arsip yang didapat peneliti, adapun identitas MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara sebagai berikut:

a. Nama Madrasah	: MI Mabadil Huda
b. Alamat Madrasah	: Banjaran Rt 01 Rw 01
c. Kode Pos	: 59453
d. NSM	: 111233200098
e. Status Terakreditasi	: A
f. Nilai Akreditasi	: 91
g. Tahun Akreditasi	:2013

4. Letak Geografis

MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri jepara memiliki letak yang cukup strategis sehingga mudah diakses dari manapun. MI ini terletak di Jln. KH. Muhammad Arif Banjaran Bangsri Jepara. Di sebelah utara Madrasah berbatasan dengan jalan lingkaran bangsri, sebelah timur Madrasah berbatasan dengan gudang telong abad, kemudian sebelah barat berbatasan

² Dokumentasi file MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, di peroleh pada tanggal 14 Maret 2022.

dengan jalan alternatif ke bangsri, dan sebelah selatan jalan ke makam mbah Muhammad Arif.³

5. Struktur Organisasi MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Struktur organisasi menjadi hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan guna mengarahkan lembaga tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Madrasah. Adapun struktur organisasi MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:⁴

- a. Komite Madrasah : Abdun Nasir
- b. Kepala Madrasah : Muchid, M.Pd.I
- c. Bendahara Madrasah : Ana Kholifatul Khasanah, S.Pd.I.
- d. Bendahara BOS : Jamaludin, SE, S.Pd
- e. Sie Kurikulum : Toha Nasruddin, S.Pd.I
- f. Sie Kesiswaan : Siti Umairroh, S.Pd.I
- g. Sie Humas : Iffah Durroti, S.Pd.I
- h. Sie Sarana Prasarana : Suyuti, S.Ag
- i. Wali Kelas
 - Kelas IA : Ana Kholifatul Khasanah S.Pd.I
 - Kelas IB : Triana Yuniarsih S.Pd.I
 - Kelas IC : Eni Sulistiyowati, S.Pd.I
 - Kelas IIA : Nur Kholimah, S.Hum
 - Kelas IIB : Izatun Nasriyah S.Pd.I
 - Kelas IIIA : Muhammad Alif Mubarak S.Pd.I
 - Kelas IIIB : Muhammad Aminuddin Aris, S.Pd.I
 - Kelas IVA : Agus Endra Cahyana, SE
 - Kelas IVB : Denisa Anastasya SE.Sy
 - Kelas VA : Bahrn Amiq, S.Pd.I
 - Kelas VB : Jamaludin, SE, S.Pd
 - Kelas VIA : Toha Nasruddin, S.Pd.I
 - Kelas VIB : Suyuti S.Ag
- j. Tata Usaha : Tutik Ulaima

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara sesuai dengan perkembangan dan

³ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 Maret 2022

⁴ Dokumentasi file MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, di peroleh pada tanggal 14 Maret 2022.

kebijakan kurikulum yang berlaku adapun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013.⁵

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran yang dilaksanakan oleh Madrasah sesuai dengan standar isi yaitu meliputi kelompok mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum, diantaranya: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia berupa pendidikan agama (Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Qur'an Hadits); 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian berupa pendidikan kewarganegaraan; 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi berupa Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, IPS, IPA, keterampilan dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ); 4) kelompok mata pelajaran estetika berupa Seni Budaya dan Bahasa Jawa; 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan berupa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

b. Komponen Muatan Lokal

Madrasah juga mempunyai komponen muatan lokal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai keunggulan lokal. Adapun muatan lokal yang diajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Jawa, Ke-Nu-an, Bahasa Inggris, dan Ta'lim Muta'alim.

c. Pengembangan diri

Program pengembangan diri di Madrasah meliputi: Bimbingan Konseling (BK) dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MI Mabadil Huda diantaranya yaitu, Pramuka, Rebana, dan drum band. Di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara juga terdapat program-program pendidikan yaitu, literasi sebelum pembelajaran, ziarah ke makam Mbah KH. Muhammad Arif setiap akhir bulan, kegiatan upacara setiap hari senin, dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah kelas 4,5,6.

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data yang terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: terdapat 19 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan. Dari 19 tenaga pendidik 13 diantaranya wali kelas dan 6 lainnya adalah guru mapel. Tenaga pendidik di

⁵ Dokumentasi file MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, di peroleh pada tanggal 14 Maret 2022.

Madrasah ini telah memenuhi standar profesi pendidik, hal ini dikarenakan rata-rata pendidiknya telah menempuh pendidikan strata satu sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan terdapat 3 pendidik PNS.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Bersumber dari hasil wawancara dengan pendidik kelas 1B di selaraskan dengan visi Madrasah yaitu mencetak generasi yang unggul dalam prestasi sehingga keterampilan membaca di MI tersebut di utamakan dan sangat diperhatikan supaya visi MI tersebut dapat tercapai. Dalam mengasah keterampilan membaca peserta didik, sudah menjadi hal pasti pendidik mampu melihat kemampuan dari masing-masing peserta didiknya. Tentu dalam satu kelas pasti ada yang mahir dalam membaca dan yang masih mengalami kesulitan membaca.

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik diartikan sebagai hambatan. Sehingga peserta didik belum mampu dalam memahami bacaan atau merangkai huruf menjadi kalimat yang bermakna. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak semua peserta didik mahir dalam hal membaca tetapi ada juga peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada kelas 1 terdapat 7 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dari 29 total keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut dan sisanya sudah mahir dalam membaca. hal tersebut terjadi karena tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.⁷

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik berbeda-beda bentuknya. Kesulitan membaca tersebut berupa:⁸

a. Huruf yang terbalik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat melalui pendidik, kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu masih terbalik dalam mengenali huruf sehingga salah dalam mengenal huruf. peserta didik membaca kata "bebek" menjadi "dedek". Contoh lainnya kata "dan"

⁶ Dokumentasi file MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, di peroleh pada tanggal 14 Maret 2022.

⁷ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁸ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

dibaca peserta didik "ban". Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I bahwa peserta didik masih ada yang sering kesulitan saat membedakan huruf-huruf yang hampir sama.⁹

b. Mengucap kata dengan bantuan pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat melalui pendidik, masih dibantu oleh pendidik dalam pengucapan kata adalah bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Ketika diminta untuk membaca sebuah kata peserta didik terdiam beberapa menit. Hal itu terjadi karena peserta didik belum hafal huruf dan tidak percaya diri karena takut jika salah dalam mengucapkan kata. Sehingga pendidik membantu dalam mengucapkan kata tersebut. Hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I:

"Ketika saya suruh membaca siswa itu malah diam takut mengucapkannya karena siswa tersebut memang belum hafal huruf dan kurang percaya diri dalam mengucapkan kata jadi saya harus membantu mengucapkan."¹⁰

c. Tersendat-sendat

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik saat membaca kalimat yaitu tersendat-sendat. Ketika diminta untuk membaca peserta didik tersebut tersendat-sendat dalam membacanya dalam kata tertentu. Contohnya kata "bertelur" peserta didik membaca dengan tersendat-sendat "ber – te – lur". Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mengenal huruf dan ragu-ragu dalam mengucapkannya.¹¹

d. Penghilangan huruf atau kata

Saat kegiatan praktik membaca diketahui bahwa penghilangan huruf atau kata juga menjadi bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Ketika diminta untuk membaca sebuah kalimat, peserta didik menghilangkan huruf atau kata ketika dirasa huruf atau kata tersebut sulit untuk dibaca. Contohnya

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

¹¹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

"menggunakan" dibaca "mengunakan". Hal tersebut disebabkan peserta didik merasa kesulitan ketika membaca kata "menggunakan". Contoh yang lain ketika peserta didik diminta untuk membaca "bebek sedang makan di sana" peserta didik hanya membaca " bebek makan sana".¹²

Selain wawancara dengan pendidik kelas 1B, supaya mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, pendidik meminta peserta didik untuk praktik membaca sebuah teks bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

Bebek adalah makhluk hidup
 Bebek berkembang biak secara bertelur
 Bebek bernafas menggunakan paru-paru
 Ringgo dan ayah bersepeda ke sawah melihat bebek sedang makan di sana

Hasil praktik membaca yang dilakukan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Farda Sofia Amali

Dalam praktik membaca teks bacaan yang disiapkan oleh pendidik cukup baik tetapi terkadang masih terjadi penghilangan huruf atau kata. Ketika membaca kata "menggunakan" dibaca "mengunakan" dan kalimat "bebek sedang makan di sana" dibaca "bebek makan di sana" hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa kesulitan untuk membaca huruf atau kata tersebut.

b. Muhammad Hafiz Al Rasid Ramadhan Fitrah

Ketika membaca teks bacaan tersebut masih dibantu oleh pendidik. Ketika membaca "makhluk hidup" peserta didik kesulitan dan ragu-ragu dalam mengucapkannya sehingga perlu bantuan pendidik karena peserta didik tersebut ragu-ragu dalam mengucapkannya.

c. Ahmad Gilang Saputra

Ketika praktik membaca teks bacaan yang telah di siapkan oleh pendidik, dalam membacanya masih tersendat-sendat oleh beberapa kata. Ketika membaca kata "bertelur" dibaca "betelur" dan kata "ringgo" dibaca ringo" dan ketika membaca masih terlihat diulang-ulang dan perlu bantuan oleh pendidik.

¹² Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

d. Rafi Farrel Adelio

Dalam praktik membaca yang dilaksanakan, peserta didik masih kesulitan dalam membaca. Ketika membaca kata "makhluk" dibaca "makluk" peserta didik terlihat tersendat-sendat dalam membaca karena ragu-ragu dalam mengucapkannya

e. Talitha Hasna Humairah

Dari praktik membaca yang dilaksanakan peserta didik membaca kata "ringgo" dibaca "ringo" kata "menggunakan" dibaca "mengunakan" dan kalimat "bebek adalah makhluk hidup" dibaca "bebek makhluk hidup" terlihat ada kesalahan dalam membaca yaitu penghilangan huruf dan kata. Dalam pengucapan kata peserta didik terlihat ragu-ragu dan masih dibantu oleh pendidik.

f. Muhammad Hero Hanif

Ketika praktik membaca teks bacaan masih terdapat huruf yang terbalik. Ketika di minta membaca kata "bebek" di baca "dedek" kata "dan" dibaca "ban" dan kata "sedang" dibaca "sebang" dan ketika diminta untuk membaca kalimat "bebek sedang makan di sana" terlihat tersendat-sendat dan berhenti lama sehingga dibantu oleh pendidik.

g. Natasya Ranumdita

Ketika membaca teks bacaan, peserta didik terlihat masih tersendat-sendat dan mengeja dalam beberapa kata tertentu. Ketika membaca kata "berkembang" dieja terlebih dahulu. Saat membaca kata "menggunakan" mengalami tersendat-sendat dan pada beberapa kata yang lain juga kesulitan dalam membacanya.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku pendidik kelas 1B beliau menjelaskan bahwa:

"kesulitan membaca yang terjadi pada siswa dikarenakan daya tangkap siswa yang masih kurang dan juga karena kurangnya perhatian dari orang tua."¹³

Menurut peserta didik kelas 1B Muhammad Hafiz al Rasid Ramadhan Fitrah yang mengatakan bahwa:

"iya kadang belajar kadang tidak."¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjarn, pada tanggal 13 Maret 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Hafiz al Rasid Ramadhan Fitrah, siswa kelas 1B, pada tanggal 13 maret 2022.

Hal ini juga senada dengan yang diutarakan oleh Farda Sofia Amali bahwa:

"ibu kerja terus dirumah tidak ada yang mengajari membaca."¹⁵

2. Implementasi Metode SAS Berbantu Kartu Huruf Dalam Mengasah Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, metode yang digunakan pada kelas 1B adalah metode SAS. Dalam pelaksanaan metode ini menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk memancing pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengenal huruf yang belum dihafal peserta didik. Dengan adanya metode ini dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk membaca karena metode tersebut sangat mempertimbangkan pengalaman berbahasa peserta didik.

Untuk mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik maka diterapkan metode SAS untuk mengatasi kesulitan membaca. Caranya peserta didik dikenalkan kalimat, kata, suku kata, dan huruf-huruf. Dengan alasan adanya kesesuaian antara metode SAS dengan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Selain itu terdapat alasan lain dipilihnya metode SAS dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik yaitu menggunakan media gambar dan kartu huruf, dengan menggunakan media tersebut diharapkan mampu untuk menambah motivasi belajar membaca peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan antusias, tertarik, merasa senang saat mengikuti pembelajaran membaca dan tidak cepat jenuh karena pembelajaran menarik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I bahwa:

"kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas 1B Salah satunya dikarenakan kurangnya motivasi saat pembelajaran jadi dengan menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf

¹⁵ Hasil wawancara dengan Farda Sofia Amali, siswa kelas 1B, pada tanggal 13 maret 2022.

anak lebih antusias, tertarik merasa senang dan tidak cepat bosan."¹⁶

Metode tersebut diterapkan dua kali dalam satu minggu dan diterapkan pada saat pembelajaran tematik Bahasa Indonesia karena mata pelajaran tersebut berkaitan erat dengan membaca dan menulis. Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I menerapkan metode ini disetiap awal pembelajaran yaitu ketika kegiatan membaca supaya semua peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran. Berikut langkah-langkah dalam penerapan metode SAS berbantu kartu huruf dimulai dari:¹⁷

a. Perencanaan pembelajaran

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf pendidik membutuhkan persiapan supaya pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Sebelum pembelajaran di mulai, pendidik mempersiapkan RPP terlebih dahulu, yang di dalamnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan instrument penilaian.¹⁸

Setelah membuat RPP, Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I mempersiapkan media yaitu gambar dan kartu huruf yang akan digunakan dalam mengasah keterampilan membaca peserta didik menggunakan metode SAS. Gambar-gambar yang di pergunakan berupa gambar bebek bersama anaknya, pohon pisang, kucing makan, buku, sepeda, dan lain sebagainya. Selain itu pendidik juga menyiapkan media kartu huruf untuk disusun peserta didik sesuai kalimat pada gambar untuk mengajari peserta didik membaca dan menghafal huruf.¹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku pendidik kelas 1B, beliau menjelaskan bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

¹⁷ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

¹⁸ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

¹⁹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

"sebelum mengajar saya membuat RPP dan mempersiapkan media gambar dan kartu huruf yang akan saya gunakan untuk mengajari membaca anak-anak."²⁰

pendidik menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, pendidik membuat RPP dan menyiapkan media gambar dan kartu huruf. Persiapan ini yang nanti akan dijadikan pedoman bagi pendidik.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendidik melakukan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan peneliti metode tersebut di terapkan pada saat tahap pendahuluan supaya pokok materi pembelajaran masih dapat diikuti oleh peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Namun peserta didik yang sudah bisa membaca lancar diminta untuk membaca pembelajaran yang sedang berlangsung.²¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I bahwa:

"saya menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf di awal sebelum pembelajaran berlangsung. Jadi dalam pembelajaran diberikan waktu sendiri untuk membaca."²²

Selain yang disampaikan oleh pendidik. hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muchid, M.Pd.I selaku kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa:

"di sini pihak madrasah memberikan fasilitas berupa alat peraga dan mengadakan kegiatan membaca setiap seminggu dua kali."²³

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

²¹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

²² Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Muchid, M.Pd.I selaku Kepala MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 6 maret 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa:²⁴

1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik. Pendidik menanyakan kabar. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian pendidik mengecek kehadiran peserta didik.

Pendidik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan kemarin untuk mengembalikan ingatan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu. Selanjutnya pendidik melaksanakan kegiatan membaca bersama dan peserta didik yang sudah bisa membaca diminta untuk membaca bacaan sesuai pembelajaran pada hari itu. Namun, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dibimbing membaca oleh pendidik menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf di depan.²⁵

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti peneliti mengambil sumber data dari LKS kelas 1 semester 2 kosa kata tentang benda hidup dan tak hidup yang dijabarkan sebagai berikut:²⁶

a) Menunjukkan gambar

Pendidik memperlihatkan gambar kepada peserta didik sambil sedikit bercerita mengenai gambar tersebut. Gambar yang digunakan pendidik adalah gambar berwarna dan menarik supaya peserta didik antusias dalam belajar membaca. Gambar tersebut berupa gambar yang ada di LKS kelas 1 semester 2 materi kosa kata tentang benda hidup dan tak hidup.

b) Membaca menggunakan kartu huruf

Setelah pendidik bercerita dan memperlihatkan gambar terlihat pendidik

²⁴ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

²⁵ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

²⁶ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai gambar tersebut "ada yang tau ini gambar apa?" peserta didik menjawab sesuai yang diketahuinya. Selanjutnya, peserta didik diminta maju untuk menyusun kalimat yang sudah diberitahu pendidik. Peserta didik menyusun kalimat tersebut menggunakan kartu huruf.

c) Proses struktural

Pada proses struktural peserta didik diperlihatkan kalimat yang sesuai dengan gambar oleh pendidik. Kalimat yang diperlihatkan kepada peserta didik adalah kalimat yang utuh. Kalimat tersebut yaitu:

- (1) MakhluK hidup
- (2) Berkembang biak
- (3) Tunas menjadi pohon pisang
- (4) Buku dina baru
- (5) Papan tulis itu putih

Kalimat-kalimat tersebut diperlihatkan kepada peserta didik kemudian mereka membaca kalimat tersebut secara utuh dan bergantian.

d) Proses analitik

Pada proses analitik peserta didik ditunjukkan gambar dan diberi tahu kalimat yang utuh oleh Ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I kemudian peserta didik membacanya, peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut dan menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Dalam kegiatan ini Ibu triana Yuniarsih, S.Pd.I memberikan arahan kepada peserta didik dan peneliti melihat peserta didik menguraikan kalimat tersebut, contohnya:²⁷

MakhluK hidup
 MakhluK – hidup
 Makh – luk – hi – dup
 M – a – k – h – l – u – k – h – I – d – u – p
 Ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I memberitahu
 beberapa kalimat guna dibaca peserta didik. Setiap

²⁷ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

peserta didik mendapat giliran membaca dua sampai empat kalimat.

e) Proses sintetik

Setelah peserta didik menguraikan kalimat tersebut selanjutnya diminta untuk membaca dan merangkai kembali menjadi huruf, suku kata, kata dan menjadi kalimat yang utuh seperti semula. Kalimat yang dirangkai kembali adalah sebagai berikut:²⁸

M - a - k - h - l - u - k - h - I - d - u - p

Makh - luk - hi - dup

Makhluk - hidup

Makhluk hidup

Ketika peserta didik telah selesai ditunjukkan gambar dan membaca satu kalimat menggunakan kartu huruf, pendidik meminta peserta didik membaca secara berulang-ulang dan kemudian diberikan gambar yang lainnya.

3) Kegiatan penutup

Dalam tahap penutup penerapan metode SAS berbantu kartu huruf untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca peneliti melihat Ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I mengaitkan gambar yang disajikan dengan lingkungan sekitar. Peserta didik juga diberikan motivasi supaya tetap semangat belajar membaca dan yakin akan kemampuannya bahwa dia pasti bisa membaca dengan lancar sama dengan teman-temannya.²⁹

Setelah metode SAS berbantu kartu huruf selesai diterapkan, peserta didik yang kesulitan membaca diminta untuk kembali ketempat, sedangkan yang lain diminta untuk mengakhiri kegiatan membacanya. Pendidik melanjutkan pembelajaran inti sesuai yang ada di RPP.

c. Evaluasi

Dalam Evaluasi yang dilakukan pendidik disetiap akhir pembelajaran. Pada pembelajaran membaca melalui

²⁸ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

²⁹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

metode SAS berbantu kartu huruf di kelas pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca dengan cara peserta didik praktik membaca bacaan yang digunakan oleh pendidik dalam mengevaluasi, yaitu pada materi kosa kata tentang benda hidup dan tak hidup dalam evaluasi ini pendidik menilai kelancaran membaca peserta didik.³⁰

peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sangat bersemangat saat pendidik mengajari untuk membaca, karena peserta didik merasa mendapatkan perhatian yang lebih saat belajar membaca. Pendidik juga menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk mempermudah memahami kalimat, dan juga lebih cepat bisa lancar membaca. Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media gambar dan kartu huruf sehingga membuat peserta didik antusias dan nyaman dalam pembelajaran. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I sebagai berikut:

"Ketika saya mengajar membaca menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf respon siswa ada yang antusias dan bersemangat dalam belajar membaca ketika menerapkan saya juga menggunakan gambar-gambar supaya lebih menarik."³¹

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan dari Farda Sofia Amali peserta didik kelas 1B bahwa:

"Seneng karena bu guru mengajar menggunakan huruf berwarna dan gambar-gambar. Jika dirumah tidak ada temannya belajar"³²

Begitu juga dengan pernyataan Muhammad Hafiz Al Rasid Ramadhan Fitrah menuturkan bahwa:

" bu guru menggunakan gambar yang bagus dan huruf-huruf jadi saya seneng belajarnya"³³

³⁰ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

³¹ Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, wawancara oleh penulis, pada tanggal 13 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³² Hasil wawancara dengan Farda Sofia Amali, siswa kelas 1B, pada tanggal 13 maret 2022.

³³ Hasil wawancara dengan Muhammad Hafiz al Rasid Ramadhan Fitrah, siswa kelas 1B pada tanggal 13 maret 2022.

Dengan diterapkannya metode SAS berbantu kartu huruf terlihat adanya perubahan dalam mengasah keterampilan membaca pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, berupa dapat menghafal huruf, membaca setiap kata dan membaca sebuah kalimat. intelegensi atau kemampuan berbeda-beda yang dimiliki peserta didik mempengaruhi kemajuannya dalam belajar.³⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Triana Yuniarsih S.,Pd.I bahwa:

"Hasilnya anak-anak dapat menghafal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat dengan baik."³⁵

Metode tersebut terbukti mampu untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik bahwa adanya perkembangan keterampilan membaca permulaan dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sudah dapat membaca lancar dengan baik. Terbukti tinggal 3 dari 7 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Untuk melihat keterampilan membaca peserta didik, pendidik meminta untuk praktik membaca yang ada di buku pelajarannya. Dari hasil praktik membaca diketahui peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sudah dapat membaca dengan baik dan lancar.

3. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Metode SAS Berbantu Kartu Huruf Kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan sering kali mengalami hambatan di dalamnya. Begitu juga dalam penerapan metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan yang dialami peserta didik. Hambatan yang dialami pendidik, pendidik harus mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasinya. Berikut adalah hambatan dan solusi dalam penerapan metode SAS berbantu kartu huruf.

a. Hambatan

Hambatan yang dialami pendidik dalam menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf pada peserta didik yang

³⁴ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

dialami bisa berasal dari faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hambatan yang dialami pendidik adalah sebagai berikut:³⁶

1) Faktor internal

a) Kurangnya respon peserta didik

Pada kelas 1B terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode SAS berbantu kartu huruf yaitu sebagian dari peserta didik kurang tanggap dalam merespon materi yang disampaikan oleh pendidik. Terlihat peserta didik kesulitan dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Saat peneliti melakukan pengamatan, peserta didik terlihat diam ketika pendidik meminta untuk membaca kalimat yang telah diajarkan dan peserta didik kesulitan untuk mengikuti pelajaran.³⁷ Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I sebagai berikut:

"hambatannya itu anak sering lupa jika tidak sering diingatkan dan di buka bukunya seperti tadi baru selesai dikenalkan huruf dan membaca kalimat anak sudah lupa, karena anak kurang merespon materi yang saya sampaikan membuat anak sulit untuk mengikuti pelajaran"³⁸

b) Peserta didik kurang percaya diri

Kurangnya percaya diri juga merupakan hambatan yang dialami peserta didik. Peserta didik terlihat malu saat pendidik meminta membaca kalimat yang ada di depan dan takut karena belum dapat membaca. Peserta didik malu dan takut di bully oleh teman-temannya.³⁹ Hal ini sebagaimana

³⁶ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

³⁷ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

³⁹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

yang diungkapkan oleh ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I sebagai berikut:

"hambatan yang lain anak malu dan takut ketika saya minta untuk membacakan kalimat yang ada di depan karena anak tersebut belum bisa membaca jadi takut di bully oleh teman-temannya dan saya membujuknya supaya mau untuk mencoba membaca kalimat yang ada di depan."⁴⁰

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi kelas

Ketika metode SAS berbantu kartu huruf diterapkan, terlihat ada beberapa yang gaduh ketika pendidik mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di depan kelas sehingga membuat konsentrasinya terganggu. Peserta didik yang tidak diminta untuk maju membaca malah bermain sendiri ada juga yang malah asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu terkadang yang sudah bisa membaca memberi tahu peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga membuat konsentrasi terganggu.⁴¹ Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I menuturkan bahwa:

"ketika saya sedang menerapkan metode SAS, anak yang lainnya bermain dengan temannya, jalan-jalan, gaduh dan ngomong sendiri. Membuat anak yang kesulitan membaca terganggu konsentrasinya dan perhatiannya teralihkan."⁴²

b. Solusi

Adapun solusi yang diberikan pendidik dalam mengatasi permasalahan penerapan metode SAS berbantu

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

⁴¹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik adalah sebagai berikut.⁴³

1) Mengulang-ulang materi

Kecerdasan peserta didik menjadikan pendidik mempertimbangkan kembali untuk mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Mengulang-ulang materi merupakan solusi yang ditempuh oleh pendidik dalam menguatkan respon peserta didik ketika memahami pelajaran yang disampaikan. Untuk membangkitkan respon peserta didik, pendidik berupaya memberi materi yang mudah menarik perhatian peserta didik seperti, gambar dan kartu huruf untuk memudahkan peserta didik memahami sebuah kalimat. Dalam menguatkan daya ingat peserta didik, pendidik mengulang kembali materi yang telah disampaikan, sebelum memberikan materi yang baru supaya bisa mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya dan peserta didik diminta untuk membaca kalimat secara berulang-ulang agar tidak mudah lupa dan dapat membaca dengan lancar. pendidik juga membantu menuntun peserta didik dalam membaca.⁴⁴

Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

"Anak yang saya ajari membaca menggunakan metode SAS yang belum hafal huruf dan kesulitan membaca saya minta anak tersebut membaca secara berulang-ulang karena itu cara saya supaya anak hafal dan cepat bisa membaca dengan lancar. jika yang diam saat saya suruh membaca, saya bantu menuntun anak tersebut secara pelan-pelan supaya mau mengucapkan bacaan itu."⁴⁵

2) Memotivasi

Pendidik memberikan motivasi dengan cara membangkitkan semangat belajar peserta didik,

⁴³ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁴⁴ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022.

membantu kesulitan belajar peserta didik, memberikan pujian supaya tidak malu dan takut dalam membaca kalimat yang ada di depan. Penggunaan media yang menarik seperti gambar dan kartu huruf merupakan cara pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. peserta didik yang terlihat malu-malu dan takut diberikan motivasi dan penjelasan bahwa dia bisa oleh Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I agar percaya diri dengan kemampuannya dalam membaca.⁴⁶

3) Pengelolaan kelas

Mengelola kelas merupakan solusi yang diberikan oleh pendidik dalam mengatasi kondisi kelas yang gaduh dengan cara ditegur, kemudian disuruh untuk membaca dan mengerjakan tugas supaya peserta didik tidak gaduh dan kelas tetap kondusif. Dengan cara disuruh membaca membuat peserta didik keterampilan membaca dan berpikirnya jadi meningkat. Selain itu juga kelas menjadi kondusif, dengan begitu tidak mengganggu pendidik dalam menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca di kelas 1B.⁴⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Data Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Dalam keterampilan membaca peserta didik, sudah menjadi hal pasti pendidik mampu melihat kemampuan dari masing-masing peserta didiknya. Tentu dalam satu kelas pasti ada yang mahir dalam membaca dan yang masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik diartikan sebagai hambatan. Sehingga peserta didik belum mampu dalam memahami bacaan atau merangkai huruf menjadi kalimat yang bermakna. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak semua peserta didik mahir dalam hal membaca tetapi ada juga peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada kelas 1B terdapat 7

⁴⁶ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁴⁷ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dari 29 total keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut dan sisanya sudah mahir dalam membaca. hal tersebut terjadi karena tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.⁴⁸

Menurut Muhsyanur, Membaca merupakan salah satu keterampilan memahami pesan yang didengar peserta didik yang telah disampaikan oleh pendidik dan menjadi sumber ilmu pengetahuan yang amat dibutuhkan oleh setiap manusia.⁴⁹ Kemampuan membaca merupakan keterampilan paling dasar yang mesti dimiliki setiap peserta didik kelas bawah karena membaca menjadi dasar dari penguasaan seluruh bidang studi guna dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kelas bawah peserta didik diharuskan sudah bisa membaca dan menulis, juga harus mampu memahami apa yang telah dibaca dan ditulis supaya tidak menjadi permasalahan pada kelas selanjutnya. Dengan dimilikinya kemampuan membaca pada kelas bawah membuat peserta didik mudah dalam menerima informasi dan mengikuti pembelajaran. Sedangkan peserta didik kelas bawah yang masih mengalami kesulitan membaca akan menemui hambatan dalam setiap pembelajaran. Selaras dengan pendapat Mulyono Abdurrahman bahwa kemampuan membaca menjadi dasar dalam menguasai seluruh bidang studi. Jika pada usia awal sekolah anak belum memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar pada kelas-kelas selanjutnya. Oleh sebab itu, anak harus belajar membaca pada kelas bawah agar ia dapat membaca saat mengikuti pembelajaran pada kelas berikutnya.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca harus diajarkan sejak peserta didik masih duduk dibangku madrasah dan pada kelas bawah harus sudah dapat menguasainya supaya tidak menjadi kendala di kemudian hari. kesulitan membaca yang dialami peserta didik akan berdampak pada keberlangsungan belajar pada kelas selanjutnya. Hal ini dipengaruhi karena tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan kemampuan dalam memahami bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk

⁴⁸ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁴⁹ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, 10

⁵⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 200

mengetahui keterampilan membaca peserta didik maka pendidik harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.

Menurut Hargrove yang dikutip Mulyono Abdurrahman, bahwa kesulitan membaca yang dialami anak akan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca yaitu: (1) kata atau huruf dihilangkan, (2) kata yang diselipkan, (3) penggantian kata, (4) salah dalam pengucapan kata dan berbeda makna, (5) salah dalam pengucapan kata tetapi maknanya, sama (6) salah dalam pengucapan kata dan tidak memiliki makna, (7) mengucap kata dengan bantuan pendidik, (8) pengulangan, (9) kata yang dibalik, (10) huruf yang dibalik, (11) tanda baca yang kurang diperhatikan, (12) dibetulkan sendiri, (13) ragu-ragu, dan (14) tersendat-sendat.⁵¹

Berdasarkan data yang didapat peneliti ketika dilapangan, berikut bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara Sebagai berikut:

a. Huruf yang terbalik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat melalui pendidik, kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu peserta didik masih terbalik dalam mengenali huruf sehingga salah dalam mengenal huruf. peserta didik membaca kata "Ubin" menjadi "Udin". Contoh lainnya kata "deras" dibaca peserta didik "beras". Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I bahwa masih ada peserta didik yang sering kesulitan saat membedakan huruf-huruf yang hampir sama.⁵²

Menurut Hargrove yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa Ketika peserta didik membaca terdapat huruf yang terbalik. Huruf yang terbalik terjadi karena peserta didik mengalami kebingungan mengenai posisi kanan – kiri atau atas – bawah. Hal itu terjadi karena peserta didik belum dapat membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Contohnya "b" dibaca "d", "p" dibaca "q" atau "n" dengan "u".⁵³

⁵¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 206

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022

⁵³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 208

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengenal huruf membuat peserta didik sering keliru dalam membaca karena huruf yang dibaca terbalik. Hal ini terjadi karena peserta didik mengalami kebingungan dalam membaca membuat kata atau kalimat yang dibaca oleh peserta didik tidak mempunyai arti.

b. Mengucap kata dengan bantuan pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat melalui pendidik, masih dibantu oleh pendidik dalam pengucapan kata adalah bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Ketika peserta didik diminta untuk membaca sebuah kata peserta didik terdiam beberapa menit. Hal itu terjadi karena peserta didik belum hafal huruf dan tidak percaya diri karena takut jika salah dalam mengucapkan kata. Sehingga pendidik membantu dalam mengucapkan kata tersebut.⁵⁴

Menurut Hargrove yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa mengucap kata dengan dibantu oleh pendidik merupakan salah satu bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yang belum hafal huruf atau belum mengenal huruf akan terdiam beberapa detik karena tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengucapkan kata jadi harus dibantu oleh pendidik.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengucap kata dengan dibantu oleh pendidik terjadi karena peserta didik kesulitan dalam membaca, belum menghafal huruf, dan tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri jadi perlu bantuan dari pendidik.

c. Tersendat-sendat

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik saat membaca kalimat yaitu tersendat-sendat. Ketika peserta didik diminta untuk membaca peserta didik tersebut tersendat-sendat pada saat membaca dalam pengucapan kata tertentu. Contohnya kata "mengayuh sepeda" peserta didik membaca dengan tersendat-sendat "meng – a – yuh

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjarn, pada tanggal 13 Maret 2022

⁵⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 207

se-pe-da". Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mengenal huruf dan ragu-ragu dalam mengucapkannya.⁵⁶

Menurut Hargrove yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa tersendat-sendat merupakan bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Peserta didik berkali-kali berhenti ketika sedang membaca sebuah kalimat karena kurang mengenal huruf dan kata yang dibacanya.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan dalam merangkai kata jadi membuat peserta didik tersendat-sendat dalam membaca. Ketika membaca sebuah kalimat peserta didik sering kali berhenti al tersebut terjadi karena peserta didik belum mengenal huruf dan ragu-ragu dalam mengucapkannya.

d. Penghilangan huruf atau kata

Kegiatan praktik membaca diketahui bahwa penghilangan huruf atau kata juga menjadi bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Ketika peserta didik diminta untuk membaca sebuah kalimat, peserta didik menghilangkan huruf atau kata ketika dirasa huruf atau kata tersebut sulit untuk dibaca. Contohnya "manggis" dibaca "mangis". Hal tersebut disebabkan peserta didik merasa kesulitan ketika membaca kata "manggis". Contoh yang lain ketika peserta didik diminta untuk membaca "pohon berbuah pisang" peserta didik hanya membaca "pohon pisang".⁵⁸

Menurut Hargrove yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa saat peserta didik diminta untuk membaca sebuah kalimat peserta didik kurang mengenal huruf, bunyi Bahasa dan juga bentuk kalimat sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam membaca. Penghilangan huruf atau kata yang dilakukan peserta didik karena peserta didik menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tidak diperlukan. Penghilangan kata terjadi ketika peserta didik diminta untuk membaca sebuah

⁵⁶ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

⁵⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 208

⁵⁸ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

kalimat namun ada kata yang dihilangkan, contohnya kalimat "sepeda berwarna merah" dibaca "sepeda merah".⁵⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa huruf atau kata yang dihilangkan peserta didik saat membaca sebuah kalimat karena peserta didik menganggap kata tersebut terlalu sulit untuk dibaca dan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata. Padahal huruf atau kata yang dihilangkan peserta didik bisa mengakibatkan kalimat tersebut sulit dipahami karena maknanya berubah dari bacaan yang semestinya.

2. Analisis Data Implementasi Metode SAS Berbantu Kartu Huruf dalam Mengasah Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Metode yang digunakan pada kelas 1B dalam mengasah keterampilan membaca permulaan adalah metode SAS. Dalam pelaksanaan metode ini menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk memancing pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengenal huruf yang belum dihafal peserta didik. Dengan adanya metode ini dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk membaca karena metode SAS sangat mempertimbangkan pengalaman berbahasa peserta didik. Caranya peserta didik dikenalkan kalimat, kata, suku kata, dan huruf-huruf. Dengan alasan adanya kesesuaian antara metode SAS dengan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Selain itu terdapat alasan lain yaitu menggunakan media gambar dan kartu huruf, dengan menggunakan media tersebut diharapkan mampu untuk menambah motivasi belajar membaca peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan antusias, tertarik, merasa senang saat mengikuti pembelajaran membaca dan tidak cepat jenuh karena pembelajaran menarik.⁶⁰

Menurut Ahmad Syawaluddin dkk, keterampilan membaca permulaan memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan membaca lanjut peserta didik. keterampilan membaca sebagai keterampilan dasar sangat membutuhkan

⁵⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 207

⁶⁰ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

perhatian pendidik.⁶¹ Pendidik berperan penting dalam menuntun peserta didik menguasai kemampuan membaca sebagai keterampilan dasar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik juga. Oleh sebab itu, kesulitan membaca yang dialami peserta didik harus segera diatasi. Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan menerapkan metode yang tepat untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dan juga media yang tepat untuk menunjang keberhasilan metode yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Mulyono Abdurrahman, Metode SAS didasarkan bahwa pemahaman anak itu menyeluruh berlanjut ke bagian-bagian. Oleh sebab itu, anak diajak menguraikan kalimat pendek yang dianggap sebagai bahasa yang utuh, lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata yang akhirnya kembali menjadi kalimat yang utuh.⁶² Dalam penerapan metode tersebut menggunakan bantuan media gambar dan kartu huruf. Menurut Jean Piaget pada perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar tahap operasional kongkret adalah tahap dimana peserta didik telah memahami operasi logis dengan bantuan benda kongkret. Jadi media gambar dan kartu huruf adalah media yang cocok untuk digunakan dalam mengembangkan kognitif peserta didik di sekolah dasar dan membantu dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.⁶³ Menurut Nur Eka Putri dan Ahid Hidayat, media gambar dan kartu huruf merupakan media yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran membaca permulaan. Kartu huruf digunakan sebagai bahan bacaan untuk melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar pada kartu. Kartu huruf bisa digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan

⁶¹ Ahmad Syawaluddin, dkk, Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintetis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappaka Kecamatan Rappocini Kota Makassar, *Jurnal Publikasi Pendidikan* 8, No.3, (2018), 245, diakses pada 23 Desember 2021, <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend> 245

⁶² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 216

⁶³ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, 33

mudah diaplikasikan ketika membaca.⁶⁴ hal ini selaras dengan yang dilakukan pendidik kelas 1B di MI Mabadil Huda dalam menerapkan metode SAS pendidik menggunakan media gambar dan kartu huruf. Pendidik memberikan media kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk membangkitkan semangat membaca dan menggali pengetahuan bahasa yang dimiliki

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode ini sangat cocok digunakan karena sesuai dengan usia perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya metode ini menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk memancing pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengenal huruf yang belum dihafal peserta didik. Dengan adanya metode ini bisa membuat peserta didik lebih mudah untuk membaca karena metode SAS sangat mempertimbangkan pengalaman berbahasa peserta didik.

Langkah-langkah dalam penerapan metode SAS berbantu kartu huruf dimulai dari:

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum pembelajaran di mulai, pendidik mempersiapkan RPP terlebih dahulu, yang di dalamnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan instrument penilaian.⁶⁵

Menurut Abdul Majid, pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap sistematis sebelum melaksanakan pembelajaran. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki. Dengan membuat perencanaan pembelajaran pendidik bisa memilih metode sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Prinsip-prinsip penyusunan RPP yang harus diperhatikan pendidik adalah sebagai

⁶⁴ Nur Eka Putri dan Ahid Hidayat, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kartu Huruf", *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 1, no.3 (2018), 203

⁶⁵ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

berikut: Perbedaan individu peserta didik harus diperhatikan, Mendorong peserta didik berperan aktif, Membantu mengembangkan budaya membaca dan menulis, Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, Keterkaitan dan keterpaduan, dan Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan.⁶⁶ Penjelasan diatas sesuai dengan data observasi yang didapat peneliti, pendidik kelas 1B menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, dalam menyusun RPP, terdapat komponen didalamnya yang meliputi: Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, pencapaian kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar.⁶⁷ Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf pendidik menyiapkan RPP terlebih dahulu. Didalamnya terdiri dari seluruh komponana pembelajaran termasuk juga media yang akan digunakan yaitu gambar dan kartu huruf. Media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus, semangat dalam pembelajaran, dan dapat menghafal huruf dengan mudah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran Pendidik telah menyiapkan terlebih dahulu RPP yang didalamnya berisi keseluruhan proses pembelajaran media gambar dan kartu huruf yang digunakan saat pembelajaran. Agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan tercapai.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pendidik menerapkan metode tersebut pada saat pembelajaran tematik yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Metode ini diterapkan ketika kegiatan

⁶⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 39

⁶⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 39-41

membaca pendidik berupaya semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah dalam penerapan metode SAS berbantu kartu huruf sebagai berikut:⁶⁸

1) Menunjukkan gambar

Pendidik memperlihatkan gambar kepada peserta didik sambil sedikit bercerita mengenai gambar tersebut. Gambar yang digunakan pendidik adalah gambar berwarna dan menarik supaya peserta didik antusias dalam belajar membaca. Gambar tersebut berupa gambar yang ada di LKS kelas 1 semester 2 materi kosa kata tentang benda hidup dan tak hidup.

2) Membaca menggunakan kartu huruf

Setelah pendidik bercerita dan memperlihatkan gambar terlihat pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai gambar tersebut "ada yang tau ini gambar apa?" peserta didik menjawab sesuai yang diketahuinya. Selanjutnya, peserta didik diminta maju untuk menyusun kalimat yang sudah diberitahu pendidik. Peserta didik menyusun kalimat tersebut menggunakan kartu huruf.

3) Proses struktural

Pada proses struktural peserta didik diperlihatkan kalimat yang sesuai dengan gambar oleh pendidik. Kalimat yang diperlihatkan kepada peserta didik adalah kalimat yang utuh. Kalimat tersebut yaitu:

- (1) Makhluk hidup
- (2) Berkembang biak
- (3) Tunas menjadi pohon pisang
- (4) Buku dina baru
- (5) Papan tulis itu putih

Kalimat-kalimat tersebut diperlihatkan kepada peserta didik kemudian mereka membaca kalimat tersebut secara utuh dan bergantian.

4) Proses analitik

Pada proses analitik peserta didik ditunjukkan gambar dan diberi tahu kalimat yang utuh oleh Ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I kemudian peserta didik

⁶⁸ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

membacanya, peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut dan menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Dalam kegiatan ini Ibu triana Yuniarsih, S.Pd.I memberikan arahan dan peneliti melihat peserta didik menguraikan kalimat tersebut, contohnya:⁶⁹

Makhluk hidup
 Makhluk – hidup
 Makh – luk – hi – dup
 M – a – k – h – l – u – k – h – I – d – u – p

Ibu Triana Yuniarsih, S.Pd.I memberitahu beberapa kalimat guna dibaca peserta didik. Setiap peserta didik mendapat giliran membaca dua sampai empat kalimat.

5) Proses sintetik

Setelah peserta didik menguraikan kalimat tersebut selanjutnya diminta untuk membaca dan merangkai kembali menjadi huruf, suku kata, kata dan menjadi kalimat yang utuh seperti semula. Kalimat yang dirangkai kembali adalah sebagai berikut:⁷⁰

M – a – k – h – l – u – k – h – I – d – u – p
 Makh – luk – hi – dup
 Makhluk – hidup
 Makhluk hidup

Ketika peserta didik telah selesai ditunjukkan gambar dan membaca satu kalimat menggunakan kartu huruf, pendidik meminta peserta didik membaca secara berulang-ulang dan kemudian diberikan gambar yang lainnya

c. Evaluasi

Dalam Evaluasi yang dilakukan pendidik disetiap akhir pembelajara pada pembelajaran membaca melalui metode SAS berbantu kartu huruf pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca dengan cara peserta didik praktik membaca bacaan yang digunakan oleh pendidik dalam mengevaluasi yaitu pada materi kosa kata tentang benda

⁶⁹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

⁷⁰ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022,

hidup dan tak hidup dalam evaluasi ini pendidik menilai kelancaran membaca peserta didik.⁷¹ peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sangat bersemangat saat pendidik mengajari untuk membaca, karena peserta didik merasa mendapatkan perhatian yang lebih saat peserta didik belajar membaca. Pendidik juga menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk mempermudah anak memahami kalimat, dan juga lebih cepat bisa lancar membaca. Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media gambar dan kartu huruf sehingga membuat peserta didik antusias dan nyaman dalam pembelajaran.⁷²

Menurut Didi Nur Jamaludin Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka perlu adanya sebuah evaluasi. Melalui evaluasi pendidik bisa mendapatkan sebuah informasi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menyusun evaluasi pendidik harus bisa menyesuaikan dengan sasaran pencapaian yang diinginkan. Instrumen evaluasi dibedakan menjadi tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik tes tertulis dan teknik penilaian kinerja.⁷³ Dalam pembelajaran evaluasi penting dilakukan guna untuk mengetahui sampai mana perkembangan belajar peserta didik. Pendidik berkewajiban untuk membantu setiap peserta didik yang mengalami hambatan pada setiap pembelajaran. Pendidik melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes praktik membaca kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ditunjukkan teks bacaan berupa paragraf yang ada di buku pelajaran oleh pendidik, guna mengetahui perkembangan membaca peserta didik setelah belajar membaca menggunakan metode SAS berbantu kartu huruf. Dalam mengetahui perkembangan membaca peserta didik maka pendidik akan menilai kelancaran dalam membaca, intonasi dan ketepatan tanda baca. Kriteria-kriteria tersebut yang akan diberi nilai sesuai dengan kemampuan yang

⁷¹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjaran, pada tanggal 13 Maret 2022

⁷³ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 90

dimiliki peserta didik. Saat pendidik melakukan evaluasi terlihat peserta didik telah mengalami kemajuan dalam membaca teks bacaan yang ada di buku pelajaran yang ditunjukkan oleh pendidik.

Menurut Muhtarom Zaeni, pendidik merupakan seorang tenaga profesional yang dapat membantu peserta didik mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik seperti kesulitan dalam membaca. Oleh sebab itu, pendidik harus melaksanakan pembelajaran secara langsung, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membacanya serta memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu mewujudkan tujuan nasional serta mendasarkan pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membantu mewujudkan mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.⁷⁴ Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa pendidik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan belajar setiap peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode tersebut terbukti mampu untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik bahwa adanya perkembangan membaca permulaan dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sudah dapat membaca lancar dengan baik. Untuk melihat perkembangan membaca peserta didik, peneliti melihat pendidik meminta peserta didik untuk praktik membaca yang ada di buku pelajarannya. Dari hasil praktik membaca diketahui peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sudah dapat membaca dengan baik dan lancar.

3. Analisis data hambatan dan solusi dalam penerapan metode SAS berbantu kartu huruf dalam Mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf tidak selalu bisa berjalan dengan lancar melainkan pasti akan mengalami hambatan-hambatan yang dialami pendidik. Sebagaimana hasil penelitian yang didapat di kelas 1B, hambatan-hambatan yang dialami pendidik adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Muhtarom Zaeni, *Manajemen Pendidikan*, (kudus: IAIN Kudus, 2017), 91

1) Faktor internal

a) Kurangnya respon peserta didik

Pada kelas tersebut terdapat Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode SAS berbantu kartu huruf adalah sebagian dari peserta didik kurang tanggap dalam merespon materi yang disampaikan oleh pendidik. Terlihat peserta didik kesulitan dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Saat peneliti melakukan pengamatan, peserta didik terlihat diam ketika pendidik meminta peserta didik untuk membaca kalimat hal itu terjadi karena peserta didik lupa huruf pada kalimat yang telah diajarkan dan peserta didik kesulitan untuk mengikuti pelajaran.⁷⁵

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, lupa merupakan suatu peristiwa dimana anak tidak dapat merespon atau menerima tanggapan meskipun ingatannya dalam keadaan sehat. Hal tersebut membuat anak kurang merespon apa yang sedang disampaikan oleh pendidik.⁷⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti peroleh sesuai dengan teori yang telah dijabarkan bahwa kurangnya respon peserta didik terjadi karena ingatan yang dimiliki rendah mengakibatkan kesulitan dalam mengingat materi atau seringnya lupa yang dialami sebagian dari peserta didik membuat peserta didik kesulitan dalam membaca dan mengikuti pembelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik

b) Peserta didik kurang percaya diri

kurangnya percaya diri yang dialami peserta didik juga merupakan hambatan yang dialami peserta didik. Peserta didik terlihat malu saat pendidik meminta membaca kalimat yang ada di depan dan takut karena peserta didik belum dapat membaca. Peserta didik malu dan takut di bully oleh teman-temannya.⁷⁷

Menurut Hendra Surya, kurangnya percaya diri membuat peserta didik mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar. Jika diminta untuk melakukan sesuatu, peserta didik

⁷⁵ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

⁷⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 28

⁷⁷ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

takut secara berlebihan dan merasa tidak yakin dapat melakukannya. Kurangnya percaya diri berarti ketidakmampuan peserta didik untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu.⁷⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kurangnya percaya diri dapat menghambat perkembangan belajar peserta didik, peserta didik cenderung malu dan takut ketika diminta untuk membaca. peserta didik tidak percaya akan kemampuannya sendiri. Oleh sebab itu, percaya diri yang ada dalam diri peserta didik harus selalu ditumbuhkan agar tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

- 2) Faktor Eksternal
 - b) Kondisi kelas

Ketika metode SAS berbantu kartu huruf diterapkan, terlihat ada beberapa yang gaduh ketika pendidik mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di depan kelas sehingga membuat konsentrasinya terganggu. Peserta didik yang tidak diminta untuk maju membaca malah bermain sendiri ada juga yang malah asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu terkadang peserta didik yang sudah bisa membaca memberi tahu peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga membuat konsentrasi peserta didik tersebut terganggu.⁷⁹

Menurut Harjali, kelas memiliki peran yang amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kelas menjadi tempat menumbuhkan kembangkan pengetahuan peserta didik. Kondisi kelas yang kondusif membuat tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi kelas yang baik dapat membawa pengaruh yang baik pula bagi keberhasilan pembelajaran peserta didik. Kelas yang kondusif, tenang, dan menarik membawa pengaruh yang positif bagi peserta didik sebaliknya kelas yang tidak kondusif membawa pengaruh yang negatif pula bagi peserta didik.⁸⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas berperan penting dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas yang tidak kondusif akan berpengaruh terhadap kualitas

⁷⁸ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting Peran orang tua dalam membangun percaya diri anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal 3

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I selaku Guru kelas 1B MI Mabadil Huda Banjarn, pada tanggal 13 Maret 2022

⁸⁰ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru dan Sekolah*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), 11

pembelajaran karena hal tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami pendidik dalam menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, maka perlu diberikan solusi dalam mengatasinya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Berikut solusi yang ditempuh oleh pendidik:

1) Mengulang-ulang materi

Kecerdasan peserta didik menjadikan pendidik mempertimbangkan kembali untuk mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Mengulang-ulang materi merupakan solusi yang ditempuh oleh pendidik dalam menguatkan respon peserta didik ketika memahami pelajaran yang disampaikan. Untuk membangkitkan respon peserta didik, pendidik berupaya memberi materi yang mudah menarik perhatian peserta didik seperti, gambar dan kartu huruf untuk memudahkan memahami sebuah kalimat. Dalam menguatkan daya ingat peserta didik, pendidik mengulang kembali materi yang telah disampaikan, sebelum memberikan materi yang baru supaya bisa mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk membaca kalimat secara berulang-ulang agar tidak mudah lupa dan dapat membaca dengan lancar. pendidik juga membantu menuntun peserta didik dalam membaca.⁸¹

Menurut Suhendi Syam dkk, Pengulangan materi pembelajaran dilakukan pendidik berkali-kali agar peserta didik dapat mengingat dan lebih memahami materi juga dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.⁸²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan mengulang-ulang materi dilakukan pendidik karena tak jarang materi yang baru saja disampaikan, saat ditanya pendidik kembali sudah lupa. Peserta didik mengingat materi yang diberikan pendidik sebelumnya yaitu dengan cara membaca kalimat berulang-ulang. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat membaca dengan lancar.

⁸¹ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

⁸² Suhendi Syam dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 37

2) Memotivasi

Pendidik memberikan motivasi dengan cara membangkitkan semangat belajar peserta didik, membantu kesulitan belajar peserta didik, dan memberikan pujian supaya tidak malu dan takut dalam membaca kalimat yang ada di depan. Penggunaan media yang menarik seperti gambar dan kartu huruf merupakan cara pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. peserta didik yang terlihat malu-malu dan takut diberikan motivasi dan penjelasan bahwa dia bisa oleh Ibu Triana Yuniarsih S.Pd.I agar percaya diri dengan kemampuannya dalam membaca.⁸³

Menurut MC Donald yang dikutip dari Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, terdapat tiga ciri pokok dalam motivasi yaitu perubahan energi adanya feeling dan adanya tujuan. Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, pemberian hadiah, mengadakan persaingan kompetisi, memberi pujian, sistem hukuman, membangkitkan semangat belajar peserta didik, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik, menggunakan metode bervariasi, dan menggunakan media yang baik dan menarik bagi peserta didik.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi peserta didik yang malu dalam belajar membaca, cara yang dilakukan pendidik yaitu memberikan pujian, membangkitkan semangat belajar, menggunakan metode dan media yang menarik bagi peserta didik. Memotivasi peserta didik terbukti mampu membuat peserta didik tidak malu atau takut lagi dalam belajar membaca.

3) Pengelolaan kelas

Mengelola kelas merupakan solusi yang diberikan oleh pendidik dalam mengatasi kondisi kelas yang gaduh dengan cara ditegur, kemudian disuruh untuk membaca dan mengerjakan tugas supaya peserta didik tidak gaduh dan kelas tetap kondusif. Dengan cara disuruh membaca membuat kemampuan membaca dan daya pikir peserta didik jadi meningkat. Selain itu juga kelas menjadi kondusif, dengan begitu tidak mengganggu pendidik dalam menerapkan metode

⁸³ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

⁸⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, 19-20

SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca.⁸⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Pengelolaan kelas berhubungan erat dengan proses pembelajaran dalam mengondisikan suasana di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik untuk mencapai kondisi belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar pendidik harus mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal di dalam kelas, pendidik juga harus mampu menguasai pikiran siswa agar fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung dan tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh pendidik.⁸⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kondisi kelas yang gaduh perlu adanya solusi yaitu dengan cara mengelola kelas sehingga kelas menjadi kondusif dengan begitu tidak mengganggu pendidik dalam menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar jika kualitas pembelajaran baik maka peserta didik mendapatkan tingkat pemahaman yang baik sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar membaca.

⁸⁵ Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 13 maret 2022.

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 194